

PENYUSUNAN LEMBAR KERJA SISWA (*STUDENT WORK SHEET*) UNTUK PEMBELAJARAN TARI *PETERI BENSU* TINGKAT SMP KELAS VII DI TAKENGON

Shera Utari¹, Irwansyah²

Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara-Indonesia
Email : ¹sherautari16@gmail.com, ²iwan.tarok@gmail.com.

ABSTRACT

This study aimed to develop a Student Work Sheet in learning *Peteri Bensus* dance for the seventh grade in Takengon. This study used the theory of Asra and Sumiati (2016: 171). For this reason, it took 3 stages in its preparation, namely: the planning stage, the implementation phase and the evaluation phase. The method used in this study was a qualitative method. The results of the study were in the form of a Student Work Sheet for VII grade in *Peteri Bensus* dance lessons. The preparation of this sheet was compiled based on the first semester of grade VII syllabus. The objective of this research was to produce *Peteri Bensus* Student Work Sheet which has been tested for its feasibility by material experts and media experts which meant it can be used by students as a guide for doing certain work that can enhance and strengthen the learning outcomes of *Peteri Bensus* dance material. The results of the average percentage by the experts in completing the evaluation sheet reached a value of 98.76% which was included in the category of very feasible to be used.

Keywords: *Preparation of Student Work Sheet, Peteri Bensus dance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menyusun Lembar Kerja Siswa (*Student Work Sheet*) untuk pembelajaran tari *Peteri Bensus* tingkat SMP kelas VII di Takengon dengan menggunakan teori Asra dan Sumiati (2016: 171). Dalam penyusunannya dibutuhkan 3 tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian berupa produk Lembar Kerja Siswa (*Student Work Sheet*) pembelajaran tari *Peteri Bensus* tingkat SMP kelas VII. Penyusunan lembaran ini disusun berdasarkan silabus seni tari kelas VII semester satu. Ketercapaian penelitian menghasilkan Lembar Kerja Siswa (*Student Work Sheet*) tari *Peteri Bensus* yang telah diuji kelayakannya oleh ahli materi dan ahli media sehingga dapat digunakan oleh siswa sebagai panduan untuk mengerjakan pekerjaan tertentu mengenai materi tari *Peteri Bensus*. Hasil persentase rata-rata oleh para ahli dalam mengisi lembar evaluasi penilaian mencapai nilai 98,76% yang termasuk kedalam kategori sangat layak digunakan di lapangan.

Kata Kunci : *Penyusunan Lembar Kerja Siswa, tari Peteri Bensus.*

I. PENDAHULUAN

Menurut Mulyasa (2014:5) “Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah

pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standard kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan”. Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis

Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, kemampuan dan pendidikan berkarakter. Sama halnya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 juga memiliki beberapa perangkat pembelajaran yang harus disiapkan guru sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Menurut Zuhdan (2011: 16), “Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas”. Perangkat pembelajaran pada Kurikulum 2013 diantaranya yaitu: Silabus dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Kedua perangkat pembelajaran ini memiliki hubungkait satu dengan yang lainnya, dimana perancangan LKS berdasarkan kompetensi dasar yang tertera pada silabus. Mulyasa (2014: 181), Dalam K13 silabus sudah disiapkan oleh pemerintah, baik untuk Kurikulum Nasional maupun untuk kurikulum wilayah sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran”. Kedua perangkat pembelajaran yang selaras ini berlaku untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran seni budaya (rupa/ musik/ tari/ teater).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Februari 2018 dengan salah satu guru seni budaya SMP di Takengon, beberapa

guru SMP yang ada Takengon belum memiliki perangkat pembelajaran yang saling berkaitan. LKS yang ada saat ini tidak mengkaji tentang materi tari dari daerah Gayo. Seharusnya perangkat pembelajaran berupa LKS tersebut mengkaji tentang materi tari tradisional daerah setempat (Gayo), karena kompetensi dasar yang dipelajari pada silabus kelas VII semester 1 adalah “3.1 memahami gerak tari tradisional daerah setempat berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga 4.1 memeragakan gerak tari tradisioanl daerah setempat berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga 3.2 memahami gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan 4.2 memeragakan gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan” (Silabus Nasional Revisi 2016).

Ketidak tersedianya perangkat pembelajaran berupa LKS yang berisikan materi tari tradisional di daerah setempat (Gayo) membuat pengetahuan peserta didik menjadi minim mengenai tarian yang ada di daerah mereka sendiri. Jika dikaji, masih banyak tarian tradisional di daerah Gayo, salah satunya tari *Peteri Bensu*. Berdasarkan pengalaman penulis saat mengenyam pendidikan di SMP Negeri 1 Takengon pada tahun 2010, tari *Peteri Bensu* sempat menjadi materi tari di SMP Negeri 1 Takengon dan SMP lain yang ada di Takengon, namun sekarang sudah tidak diterapkan lagi karena tidak tersedianya perangkat pembelajaran mengenai tari tersebut.

Sangat disayangkan jika tari *Peteri Bensu* ini tidak lagi dijadikan sebagai materi

tari tradisional daerah setempat di SMP yang ada di Takengon. Padahal, dengan mengimplementasikan tari tersebut sebagai materi ajar di sekolah, kita dapat mempertahankan eksistensi tari *Peteri Bensu* agar tidak dilupakan oleh masyarakat Gayo, terkhusus siswa-siswi Takengon yang diharapkan ke depannya mampu memperkenalkan kebudayaan Gayo ke tingkat Nasional hingga Internasional. Tari *Peteri Bensu* juga telah menjadi bahan penelitian Skripsi oleh alumni Universitas Negeri Medan yaitu Elia Zuhra pada tahun 2015 dengan judul “Eksistensi dan Bentuk Sendratari *Peteri Bensu* pada Masyarakat Gayo di Kabupaten Aceh Tengah”.

Pada artikel kali ini penulis menjadi salah satu sampel penelitian. Melihat dari situasi ini, penulis termotivasi agar penelitian tersebut dapat dipublikasikan di masyarakat Gayo serta tariannya dapat dijadikan sebagai materi ajar kelas VII tingkat SMP di Takengon dengan cara menyusun perangkat pembelajaran berupa LKS yang berisikan materi tari *Peteri Bensu*, dimana materi tentang pengetahuan tariannya berangkat dari hasil skripsi oleh Elia Zuhra. Menurut Prastowo (2012: 16), “LKS adalah suatu perangkat pembelajaran berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai”.

Selain sebagai apresiasi pengetahuan mengenai tarinya, lembaran ini dapat

digunakan untuk mengekspresikan tari dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan serta unjuk kerja. Dengan adanya lembaran ini siswa dapat memahami materi pembelajaran tari *Peteri Bensu* secara keseluruhan dengan lebih mudah. Prinsipnya, LKS tidak dinilai sebagai dasar perhitungan rapor, tetapi hanya diberi penguatan serta diberi bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan pada materi seni tari ini. Tari *Peteri Bensu* ini termasuk salah satu tari yang dianggap eksis di kalangan masyarakat Gayo termasuk siswa-siswi Takengon.

Tujuan utama penyusunan LKS adalah untuk menyiapkan, membimbing, memotivasi serta memperkaya pengetahuan peserta didik mengenai materi tari *Peteri Bensu*. Lembaran ini juga bertujuan agar peserta didik memiliki pedoman sebagai bentuk apresiasi dan ekspresi mengenai tari *Peteri Bensu*. Peran LKS dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada siswa. Hal ini sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang membangun karakter siswa.

Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Menyusun LKS untuk pembelajaran tari *Peteri Bensu* berdasarkan KD apresiasi dan ekspresi seni tari tingkat SMP kelas VII di Takengon”.

Sugiyono (2017: 295), “Landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*)”. Penyusunan LKS tari *Peteri Bensu*

menggunakan teori Asra dan Sumiati (2016: 171). Pada proses penyusunan diperlukan perhatian khusus dari segi jenis, karakteristik serta kelebihan dan kekurangan pada LKS yang disusun dalam 3 tahapan dalam penyusunannya: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Laboratorium Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan. Waktu penelitian ini dilakukan di bulan Agustus sampai dengan Oktober 2018. Sugiyono (2016:301), “Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya. Peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap”. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu bahan skripsi oleh Elia Zuhra, 1 validator ahli media dan 2 validator ahli materi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, dokumentasi, studi kepustakaan dan uji laboratorium.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh berdasarkan dari hasil observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Sedangkan data kuantitatif berdasarkan dari hasil uji kerja laboratorium yaitu pengisian kisi-kisi *instrument* penilaian dari ahli materi

dan ahli media. Kedua data ini akan dideskripsikan secara kualitatif.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tari *Peteri Bensu*

Tari *Peteri Bensu* muncul pada tahun 1972 yang diciptakan oleh beberapa seniman Gayo diantaranya: Asri, Saripudin Kadir, S. Kilang, Hadijah Rahmatsyah, Sadimah dan Ar. Mouse. Awal mula tari ini diciptakan karena menjelang Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) ke II, beberapa seniman Gayo ingin mengangkat cerita rakyat (*kekeberen*) kedalam sebuah bentuk tari untuk dipargelarkan pada acara tersebut. PKA merupakan wadah pembuktian kekayaan budaya yang dimiliki provinsi Aceh serta merupakan upaya menghidupkan dan melestarikan adat dan kesenian yang nyaris hilang setelah sekian lama terpendam akibat sejarah Aceh yang suram dirundung konflik.

Tari *Peteri Bensu* yang berasal dari *kekeberen* berupa legenda *Malim Dewa* ini mengisahkan perjalanan tujuh bidadari putri Raja *Negeri Antara* turun dari langit untuk menikmati keindahan panorama bumi. Para bidadari singgah *dibuntul kubu* untuk melepaskan baju terbangnya di semak-semak agar tidak terlihat oleh orang-orang yang melewati daerah tersebut. Kemudian barulah mereka turun ke air sungai *peusangan (atu pepangiren)* untuk sekedar menikmati air yang terlihat sangat segar, dingin dan sangat jernih. Rambut para bidadari yang tergerai ketika dibersihkan hanyut beberapa helai dibawa arus air sungai ke kuala. Rambut yang hanyut itu bercahaya kuning keemasan hingga menarik

perhatian pemuda yang bernama *Malim Dewa* ketika ia sedang memancing di *kuala krung peusangan*. Dengan rasa ingin tahu ia bergegas ke hulu menyusuri aliran sungai. Sesampainya di *atu pepangiren*, *Malim Dewa* sangat takjub menyaksikan tujuh bidadari sedang mandi bersuka ria. Ketika ia tengah asik mengintip dari celah rerumputan semak-semak pinggiran sungai *peusangan*, tiba-tiba ia menemukan pakaian terbang para bidadari yang disembunyikan.

Malim Dewa kemudian mengait salah satu pakaian tersebut dengan menggunakan ujung pancingnya dan menyembunyikannya kedalam kain sarungnya. Menjelang senja, ketujuh bidadari keluar dari air pemandiannya untuk bergegas kembali ke kayangan. Ketika mereka tengah asik memakai baju terbangnya, salah seorang bidadari telah kehilangan baju yang seharusnya ia kenakan, diketahui bidadari tersebut bernama *Peteri Bensu* “putri bungsu”. Dengan sangat terpaksa dan berlinang air mata para bidadari akhirnya harus meninggalkan si bungsu di bumi. *Peteri Bensu* sangat bersedih, ia menangis tiada henti sambil menelusuri sungai kali *peusangan*. Tiba-tiba ia bertemu dengan wanita tua yang bernama *Inen Keben*. *Inen Keben* memiliki hati yang sangat baik sehingga ia mengangkat *Peteri Bensu* sebagai anaknya dan mempertalikannya dengan *Malim Dewa* keatas perkawinan. Namun pada suatu waktu setelah berumah tangga, terbongkarlah tempat penyimpanan berupa selubung bambu tempat baju terbang yang selama ini disembunyikan oleh *Malim Dewa*. Peristiwa

ini membuat *Peteri Bensu* sedih dan akhirnya ia kembali terbang ke kayangan menemui keluarganya. Sebagai akibat dari peristiwa ini, *Malim Dewa* dirundung kesedihan dan penyesalan yang amat mendalam sehingga *Malim Dewa* harus rela tinggal di bumi dengan segala duka nestapa. Pada masyarakat Gayo tarian ini tidak pernah disebutkan dengan sendratari, mereka hanya menyebut tari walaupun memiliki alur cerita serta gerak maknawi di dalamnya.

Tari *Peteri Bensu* disajikan dengan menggunakan unsur-unsur drama lewat gerakannya; yang memiliki makna tertentu dan menggambarkan alur cerita dari tari, didukung oleh adanya syair sebagai penentu gerak (pembawa suasana) dan sebagai pengiring tarian.

Tari *Peteri Bensu* ini memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran yakni nilai kejujuran. Kejujuran merupakan hal terpenting dalam memulai segala hal. *Malim Dewa* dibutakan oleh kecantikan yang dimiliki oleh para bidadari pada saat ia mengintip di kali *peusangan*. Hal ini melanggar salah satu nilai-nilai budaya Gayo yakni *mukemel* (harga diri).

Keberadaan tari *Peteri Bensu* ini juga cukup dikenal dikalangan masyarakat Gayo. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa pendokumentasian mengenai tari tersebut. Pada tahun 1980, sanggar Mentari yang berada di Jakarta bekerjasama dengan TVRI Nasional, mendokumentasikan tari *Peteri Bensu* untuk ditampilkan dalam acara Televisi Cakrawala

Budaya Nusantara. Di tahun 2001, Mukhlis Gayo dan beberapa seniman yang berada di Kabupaten Aceh Tengah mendokumentasikan tari *Peteri Bensu* kedalam sebuah VCD lagu Gayo yang berjudul *Gegayang*. Setelah VCD *Gegayang* tersebut beredar di masyarakat Gayo, tari ini mulai semakin terkenal dan lebih sering dipentaskan. Kemudian pada tahun 2009, Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah bekerjasama dengan stasiun televisi rakyat Indonesia TVRI Aceh untuk mendokumentasikan ulang tari *Peteri Bensu* sebagai upaya pengenalan budaya Aceh yang akan ditayangkan di stasiun televisi tersebut.

Sampai saat ini, tari *Peteri Bensu* ditampilkan dengan mempertahankan kualitas keaslian baik dari segi gerak, iringan, syair serta pola lantai. Pembaharuan gerak dari awal terciptanya sampai sekarang belum pernah dilakukan. Akan tetapi, terdapat perubahan dari segi kostum yang semula tidak sepenuhnya menutup aurat dengan memakai baju kerawang Gayo yang berlempang pendek dan tidak memakai *jilbab*. Kini busana yang digunakan adalah baju kerawang Gayo dengan lempang panjang dan memakai *jilbab*, guna menutupi aurat sepenuhnya. Perubahan ini dilakukan mengingat bahwasanya Aceh merupakan daerah yang bersyariat Islam.

Di daerah dataran tinggi Gayo, tari *Peteri Bensu* merupakan salah satu tarian yang berfungsi sebagai tari hiburan di masyarakat. Salain itu, tari *Peteri Bensu* juga dipertunjukkan dalam acara penyambutan tamu-tamu pemerintah daerah kabupaten Aceh Tengah

yang diadakan oleh pihak PEMDA dan Dinas Pariwisata pada waktu-waktu tertentu. Tari ini juga sangat mengapresiasi di bidang pendidikan sekolah.

2. Penyusunan LKS Tari *Peteri Bensu*

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan persiapan yang dilakukan oleh penulis. Tahapan ini bertujuan untuk mengarahkan pada pencapaian tujuan penyusunan LKS tari *Peteri Bensu*. Dalam tahap perencanaan terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu: analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan dan menulis LKS.

1) Analisis Kurikulum

Saat ini, sebagian besar SMP di Takengon menerapkan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran, oleh sebab itu penyusunan LKS disesuaikan dengan Kurikulum 2013 agar dapat diterima di lapangan.

2) Menyusun Peta Kebutuhan

a) Materi tari *Peteri Bensu* untuk tingkat SMP kelas VII semester I.

b) Dokumentasi skripsi oleh Elia Zuhra.

c) Aplikasi Corel DRAW Suite X7.

d) Ilustrasi gambar berupa sketsa motif gerak tari *Peteri Bensu*.

e) Kertas *Art Paper* 120 gram dengan dilapisi laminasi *glossy* untuk sampul depan dan sampul belakang dengan ukuran kertas A4.

f) Kertas HVS 70 gram dengan ukuran kertas A4 untuk isi LKS tari *Peteri Bensu*.

3) Menulis LKS tari *Peteri Bensu*.

a) Merumuskan kompetensi dasar.

Kompetensi dasar seni budaya (seni tari) kelas VII semester 1 yaitu: 3.1 memahami gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga 4.1 memeragakan gerak tari setempat berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga 3.2 memahami gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan 4.2 memeragakan gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga sesuai iringan.

b) Menentukan alat penilaian.

Alat penilaian yang dicantumkan pada LKS yaitu berupa kolom nilai.

c) Menyusun materi.

Materi ditulis berdasarkan hasil skripsi oleh Elia Zuhra yang dirangkum berdasarkan kompetensi dasar yang dipelajari pada mata pelajaran seni budaya (seni tari) kelas VII semester 1.

d) Menyusun struktur.

Struktur pada tahap perencanaan penyusunan LKS tari *Peteri Benu*: daftar isi, kata pengantar, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, apersepsi, judul, pernak-pernik, glosarium, daftar pustaka dan riwayat hidup penulis.

b. Tahap Pelaksanaan.

Pelaksanaan penyusunan LKS tari *Peteri Benu* dibagi atas 3: penyusunan tata letak (*layout*), pengeditan dan pencetakan LKS tari *Peteri Benu*.

1) Penyusunan Tata Letak (*layout*)

a) Sampul Depan.

Pada sampul depan berisi informasi tentang: logo “sesuai kurikulum 2013”, nama dosen

pembimbing, nama penulis, judul, nama pengguna, kelas dan nomer absen.

b) Halaman *Preliminaries*.

Halaman *preliminaries* terdiri atas: daftar isi, kata pengantar, judul, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan apersepsi.

c) Halaman Isi.

Beberapa bagian yang menyusun halaman isi antara lain: peta konsep, pendalaman materi, glosarium, refleksi, uji kompetensi serta alat penilaian.

d) Halaman *Postliminary*.

Bagian halaman *postliminary* antara lain: daftar pustaka dan kalimat motivasi siswa. Halaman *postliminary* LKS tari *Peteri Benu* sebagai berikut.

e) Sampul Belakang.

Sampul belakang LKS tari *Peteri Benu* berisi informasi tentang riwayat hidup penulis.

2) Pengeditan.

Setelah menyusun tata letak (*layout*) LKS tari *Peteri Benu*, langkah pelaksanaan selanjutnya yaitu pengeditan dengan menggunakan aplikasi Corel DRAW Suite X7. Corel DRAW Suite X7 adalah sebuah aplikasi editor atau program ilustrasi berbasis grafik vektor. Pada tahap pelaksanaan pengeditan ini M. Egi Firmansyah alumni Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Medan yang dipercayakan sebagai editor.

Sama halnya dengan tata letak (*layout*), tahap pelaksanaan pengeditan terbagi atas 5: sampul depan, halaman *preliminaries*, halaman isi, halaman *postliminary* dan sampul

belakang. Desain pengeditan ini disesuaikan dengan karakter siswa kelas VII yaitu lebih mengutamakan efek warna-warni dengan gabungan ukiran kerawang gayo.

3) Pencetakan.

LKS tari *Peteri Benu* ini dicetak oleh percetakan *Worship Printing* di Jl. Ampel No. 173 Medan dan percetakan *Colibri Graphics* Jl. Masjid No.169 Medan Barat, Sumatera Utara. Sesuai dengan tahap perencanaan, pada sampul depan dan sampul belakang menggunakan kertas Art Paper 120 gram dengan dilapisi *laminasi glossy* dan kertas HVS 70 gram dengan ukuran kertas A4 untuk halaman *preliminaries*, halaman isi dan halaman *postliminary* LKS tari *Peteri Benu*. Bentuk produk ini akan dibuat dalam bentuk buku dengan dijilid permanen sehingga siswa dapat dengan mudah belajar dalam kesatuan materi.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil akhir produk berupa LKS tari *Peteri Benu* melalui proses validasi. Tahap ini dilaksanakan saat produk telah mengalami proses perencanaan dan pelaksanaan. Produk yang telah jadi kemudian dicetak untuk dikonsultasikan atau divalidasikan kepada ahli materi dan ahli media.

1) Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh dua orang ahli materi yaitu: Bapak Martozet yang menjabat sebagai staf pengajar serta Ibu Zulaina sebagai guru seni budaya di Takengon.

Dari 11 butir soal yang disajikan pada lembar evaluasi penilaian, kedua validator mengisi 10 butir soal 5 (Sangat Baik) dan 1 butir soal 4 (Baik) dengan persentase 98,18%. Hal ini menyimpulkan bahwasanya hasil penilaian kelayakan dari pandangan ahli materi tergolong pada rentang 81% – 100% yaitu kategori **sangat layak**.

2) Validasi Ahli Media

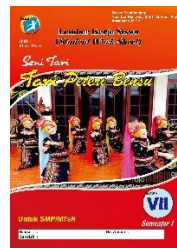
Validasi ahli media dilakukan oleh satu orang ahli media yaitu Bapak Syafriandi yang menjabat sebagai staf pengajar.

Dari 31 butir soal yang disajikan pada lembar evaluasi penilaian, validator mengisi 30 butir soal 5 (Sangat Baik) dan 1 butir soal 4 (Baik) dengan persentase 99,35%. Hal ini menyimpulkan bahwasanya hasil penilaian kelayakan dari pandangan ahli materi tergolong pada rentang 81% – 100% yaitu kategori **sangat layak**.

Pembahasan.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKS pembelajaran tari *Peteri Benu* yang diuji tingkat kelayakannya. Rata-rata hasil validasi oleh para ahli adalah 98,76% yang termasuk kedalam kategori **sangat layak**. Berikut merupakan hasil LKS yang telah divalidasi.

1. Sampul depan

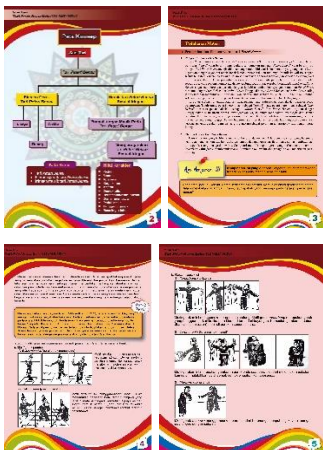


2. Halaman *preliminaries*



3. Halaman isi

(diambil 4 gambar sebagai contoh)



4. Halaman *postliminary*



5. sampul belakang



III. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan LKS pembelajaran tari *Peteri Benu* Tingkat SMP kelas VII melalui tiga tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan meliputi: analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan, menentukan judul dan menulis LKS. Tahap pelaksanaan meliputi: penyusunan tata letak (*layout*), pengeditan dan pencetakan. Tahap evaluasi yaitu mengetahui hasil akhir produk dengan menggunakan validasi oleh 2 ahli materi dan 1 ahli media.
2. Jumlah keseluruhan produk ini yaitu 22 halaman dengan menggunakan kertas HVS 70 gram untuk isi dan kertas *Art Paper* 120 gram dilapisi dengan *laminasi glossy* untuk sampul depan serta sampul belakang dicetak dengan ukuran kertas A4. LKS untuk pembelajaran tari *Peteri Benu* tingkat SMP kelas VII dicetak secara permanen sehingga memudahkan siswa belajar dalam kesatuan materi dan menggunakan jenis dan kualitas kertas yang baik.
3. Hasil penilaian lembar evaluasi kelayakan LKS untuk pembelajaran tari *Peteri Benu* tingkat SMP kelas VII oleh ahli materi dan ahli media secara keseluruhan menyatakan sangat layak dengan persentase rata-rata 98,76%.

Saran

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari keterbatasan peneliti, maka dari itu disusunlah saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya dukungan dari Kementerian Dinas Pendidikan Aceh Tengah agar produk ini dapat diterapkan pada Sekolah Menengah Pertama kelas VII di Takengon.
2. Penelitian penyusunan LKS untuk pembelajaran tari *Peteri Benu* tingkat SMP kelas VII sebaiknya dilanjutkan sehingga produk ini dapat lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, 2016. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Akbar P.S dan Usman, 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra dan Sumiati. 2016. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Elia Zuhra, 2015. “Eksistensi dan Bentuk Sendratari Peteri Benu pada Masyarakat Gayo di Kabupaten Aceh Tengah”. E-journal of Unimed. Gesture : Jurnal Seni Tari.
- Ganjar Indrawati, 2006. *Mikologi Dasar dan Terapan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Prastowo, Andi, 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Mulyasa E, 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoadmodjo Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rinerka Cipta.
- Moleong, L. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siddiq. 2008. *Proses Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zuhdan, dkk. 2011. *Skripsi*. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP”. Program Pascasarjana UMY.